

Analisis problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas rendah sekolah dasar

Anida Elsa Iftinaan^{1*}, Siti Istiyati², Siti Kamsiyati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*anidaelsaiftinaan@student.uns.ac.id

Abstract. *The study aims to (1) describe the implementation of online learning for class II students, (2) describe the problems of online learning experienced by class II teachers, and (3) describe the solutions used by teachers to overcome problems that arise in implementing online learning in SD Negeri 1 Krasak Boyolali. This study is a descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data validity test technique used in this study is technical triangulation. The data analysis technique used in this study uses the Miles and Huberman analysis model which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The result of the study concluded that there are problems experienced by class II teachers when conducting online learning activities at SD Negeri 1 Krasak Boyolali can be seen from: (1) the planning phase of teachers experiencing problems when preparing lesson plans online, (2) the implementation phase of teachers have difficulty in delivering material with the media used and internet network constraints. (3) evaluation phase teachers experience problems in assessing knowledge, attitudes, and skills because teachers cannot see the activities of learners during online learning activities. The conclusion of this study is that the problems experienced by teachers during online learning activities can be found a solution by adjusting the state of students and the school environment.*

Keywords: *Elementary School, Teacher Problems, Online Learning, Low Grade Students*

1. Pendahuluan

Pembelajaran dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran diciptakan pendidik dengan tujuan untuk mengembang kreativitas berpikir peserta didik sehingga kemampuan berpikir peserta didik dapat meningkat. Pendidikan di Indonesia kini mengalami perkembangan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat secara tidak langsung berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi pada bidang pendidikan dibuktikan dengan munculnya media massa khususnya media elektronik yang dijadikan sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan, metode pembelajaran baru, penilaian, serta adanya sistem pendidikan yang dilaksanakan secara *online* atau daring tanpa adanya tatap muka di dalam kelas. Pembelajaran daring adalah proses interaksi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan akses internet dan perangkat digital [1]. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia seperti video, aplikasi online ataupun virtual, pesan suara, teks animasi, telepon, dan video *video streaming online* [2]. Pemanfaatan teknologi digital dan jaringan

internet menjadi solusi dalam menyampaikan materi dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik selama pembelajaran daring [3].

Pada pelaksanaannya guru tetap harus melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya dengan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, tidak hanya memberikan beban tugas kepada peserta didik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran daring guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, materi ajar, serta lembar penilaian hasil belajar [4]. RPP dalam perencanaan disusun untuk dijadikan pedoman dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya RPP dapat terbentuk suasana belajar yang lebih terarah, interaktif, dan dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan [5]. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan perantara berupa media yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi, penggunaan media sebagai perantara diharapkan mampu menyalurkan materi pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga dapat merangsang pikiran, minat, perasaan, serta kemauan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran [6]. Aplikasi virtual seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, dan *Zoom* merupakan media pembelajaran daring yang dapat membantu proses pembelajaran, selain itu pembelajaran daring juga dapat diakses melalui aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp* dan *line* untuk membuat grup kelas [7]. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* atau yang biasa disebut WA di dunia internasional dan nasional meningkat tajam, terlebih pada kondisi saat ini. Pada jenjang sekolah dasar, banyak guru yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media alternatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang memiliki beberapa fitur yang mudah digunakan untuk berkirim pesan baik dalam bentuk teks, gambar, video, suara, dan membentuk grup serta hemat kuota [8]. Guru dapat mengirimkan tugas kepada peserta didik melalui *Whatsapp Group* yang anggotanya terdiri dari guru itu sendiri dan orang tua peserta didik.

Perubahan kegiatan pembelajaran yang terjadi tidak menuntut kemungkinan tidak ditemukannya kendala selama proses pembelajaran. Perubahan tersebut menimbulkan beberapa permasalahan khususnya bagi guru. Guru dalam melaksanakan pembelajaran juga diharapkan untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan atau jenuh ketika melaksanakan pembelajaran daring. Permasalahan tersebut muncul ketika guru diharuskan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi di Indonesia khususnya di daerah pedesaan belum mendukung untuk dilakukan pembelajaran daring. Akses internet yang sulit, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu permasalahan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran daring di Indonesia. Pembelajaran daring pada siswa kelas rendah dengan rentang usia 5-8 tahun masih memerlukan pendampingan dari guru dan orang tua [9]. Kenyataannya, guru tidak dapat memantau dan mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan perincian diatas, peneliti memiliki daya tarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 1 Krasak Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai fenomena yang ditemukan secara langsung oleh peneliti ketika melakukan kegiatan penelitian secara rinci [10]. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas II selaku guru kelas rendah di SD Negeri 1 Krasak Boyolali. Pemerolehan data pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran daring yang diterapkan pada peserta didik kelas II, permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran daring, serta solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman

observasi dan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu guru kelas II yang berperan menjadi informan. Sedangkan sumber data sekunder diambil melalui RPP yang digunakan ketika melaksanakan pembelajaran daring, foto kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan melalui Whatsapp Group.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Miles and Huberman* untuk menganalisis data yang telah diperoleh yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* [11]. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pra-lapangan peneliti menentukan fokus penelitian, subjek penelitian, serta penyusunan instrumen. Selanjutnya pada tahap pekerjaan lapangan dengan penerapan perencanaan apa yang telah disusun pada tahap pra-lapangan dengan peneliti mengumpulkan data terkait proses pembelajaran daring yang diterapkan pada peserta didik kelas II, permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran daring, serta solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan secara mendalam melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk disusun secara deskriptif oleh peneliti. Hasil dari data yang telah diperoleh dapat dipelajari oleh peneliti. Pada tahapan yang terakhir berupa tahap analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan dan penyusunan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dan hasil analisis dibuat ke dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 1 Krasak Boyolali pada tahun ajaran 2021/2022. Bersumber dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa guru mengalami problematika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Krasak Boyolali dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp dengan fitur Whatsapp Group. Pada kegiatan perencanaan guru mengalami kesulitan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara daring. Guru menggunakan RPP luring sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Ketika menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran adalah tidak dapat melakukan interaksi tatap muka secara langsung dengan peserta didik karena keterbatasan sinyal. Selain itu fitur video call yang ada pada WAG juga memiliki kapasitas yang terbatas, sehingga tidak semua peserta didik dapat bergabung dalam video call. Komunikasi yang terjalin selama menggunakan WAG bersifat satu arah. Guru mengalami problematika dalam menerapkan metode tanya jawab pada kegiatan pembelajaran daring.

Pada kegiatan pelaksanaan guru mengalami problematika dalam menyampaikan apersepsi kepada peserta didik karena keterbatasan media aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Guru tidak dapat menyampaikan materi kepada peserta didik secara gamblang, melainkan hanya mengirimkan pokok-pokok materi utama saja. Selain itu terdapat beberapa materi pelajaran yang seharusnya diberikan kepada peserta didik tetapi terlewat karena keterbatasan waktu. Guru tidak melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Kegiatan pembelajaran menggunakan WAG sebagai media pembelajaran untuk melakukan komunikasi dua arah. Pada kenyataannya, interaksi yang terjalin lebih banyak satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Guru mengalami problematika terkait ketersediaan jaringan internet ketika melakukan pembelajaran di sekolah. Koneksi internet yang sedikit sulit, terkadang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat.

Pada evaluasi pembelajaran guru mengalami problematika ketika memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring. Problematika tersebut terjadi karena selama kegiatan pembelajaran, guru tidak dapat melihat aktivitas peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung karena keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan kesimpulan pembelajaran kepada peserta didik. Hal

tersebut menjadi problematika bagi guru dikarenakan guru tidak dapat melihat aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan tidak melakukan komunikasi secara langsung secara virtual. Penilaian sikap dan keterampilan sulit untuk didapatkan oleh guru Problematika tersebut terjadi karena keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara virtual, menjadi problematika tersendiri karena guru tidak dapat melihat sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran, dan tidak dapat mengetahui kemampuan keterampilan peserta didik pada calistung.

3.2. Pembahasan

Pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Krasak dilakukan secara jauh dengan memanfaatkan teknologi HP dan jaringan internet. Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan HP sebagai media komunikasi dengan peserta didik untuk menyampaikan materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [12] bahwa kegiatan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada berupa telepon pintar atau smartphone yang dapat memunculkan keberhasilan proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi seperti HP yang digunakan guru SD Negeri 1 Krasak untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sejalan dengan pendapat [13] bahwa teknologi dan jaringan internet dapat menjadi solusi bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik selama pembelajaran dilakukan secara daring. Sebelum melakukan kegiatan guru kelas II mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP luring yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran daring. Tujuan serta metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran daring, didasarkan pada RPP luring yang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [14] bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru memerlukan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode, materi ajar, dan lembar penilaian. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru kelas II bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [15] bahwa pembuatan RPP dalam kegiatan perencanaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar membentuk suasana belajar yang interaktif dan lebih terarah. Penggunaan RPP luring yang digunakan guru kelas II untuk melakukan kegiatan pembelajaran, tidak lain karena isi pada RPP luring tidak jauh berbeda dengan RPP daring. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [16] bahwa perbedaan yang ada pada RPP luring dengan RPP daring terletak pada metode serta sumber belajar yang berasal dari internet dan sosial media.

Pada kegiatan pembelajaran daring, guru memerlukan media agar dapat terhubung dengan peserta didik. Guru menggunakan media aplikasi pesan instan seperti Whatsapp sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [17] bahwa Whatsapp merupakan media aplikasi pesan instan yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Guru menggunakan Whatsapp sebagai untuk mengirimkan informasi dan tugas-tugas kepada peserta didik selama pembelajaran daring. Selain itu, guru juga menerima hasil pekerjaan peserta didik melalui Whatsapp yang dikirimkan dalam bentuk gambar atau foto untuk dilakukan penilaian. Penyampaian informasi, materi, serta tugas dilakukan dengan cara guru membentuk Whatsapp Group yang beranggotakan guru kelas II beserta orang tua peserta didik untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [18] bahwa guru dapat mengirimkan tugas kepada peserta didik melalui Whatsapp Group yang anggotanya terdiri dari guru yang bersangkutan serta orang tua peserta didik. Guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan meringkas pokok-pokok materi yang dapat disampaikan selama kegiatan pembelajaran daring. Guru juga berinovasi dengan memanfaatkan media berupa video pembelajaran yang berasal dari platform youtube untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran yang berisikan materi yang lengkap dan sudah disusun secara apik dan rapih diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain menggunakan video pembelajaran, guru juga mempersiapkan media gambar untuk digunakan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [19] bahwa media yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran daring dapat menyalurkan materi dengan baik, sehingga mampu

merangsang pikiran, minat, perasaan, dan kemauan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 1 Krasak dimulai dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada ketiga tahapan pembelajaran tersebut ditemukan beberapa problematika yang dialami oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan melalui Whatsapp Group masih menimbulkan beberapa problematika. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul disebabkan karena berbagai faktor, terutama penyebaran sarana dan prasarana yang tidak merata serta minimnya akses internet pada wilayah sekitar sekolah SD Negeri 1 Krasak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [20] bahwa sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Problematika yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring terdapat pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan perencanaan guru mengalami problematika ketika menyusun RPP pembelajaran secara daring. Guru menggunakan RPP luring sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring. Pada penerapannya, tidak semua tahapan yang ada pada RPP luring bisa diterapkan dalam pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [21] bahwa guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP daring menggunakan RPP yang sudah ada untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penerapan metode tanya jawab pada RPP luring yang sudah direncanakan oleh guru juga tidak dapat terlaksana, karena adanya keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, problematika yang dialami guru ketika menggunakan Whatsapp adalah mengawasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran daring memerlukan pengawasan untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik [22]. Guru juga mengalami problematika terkait penyampaian materi yang dilakukan menggunakan aplikasi Whatsapp. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [23] bahwa penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran terlalu sederhana, sehingga kurang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi guru kelas II menemukan solusi dari beberapa permasalahan yang dialami selama pembelajaran daring. Pada kegiatan perencanaan, kendala penyusunan RPP secara daring dapat ditemukan solusi dengan melakukan pembelajaran menggunakan RPP luring. Permasalahan guru pada kegiatan evaluasi pembelajaran dalam melakukan penilaian pengetahuan yang disebabkan karena keterlambatan peserta didik ketika mengumpulkan tugas dapat ditemukan solusi dengan guru mengirimkan pesan yang berisi informasi mengenai batas waktu pengumpulan tugas pada Whatsapp Group. Selain itu, guru juga membandingkan hasil pekerjaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring dengan pembelajaran luring untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Kesulitan guru dalam mengambil penilaian sikap dan keterampilan dapat ditemukan solusi ketika anak-anak mengikuti pembelajaran di sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan secara luring, guru mengamati sikap peserta didik. Pengambilan penilaian keterampilan dilakukan dengan melihat hasil membaca dan menulis peserta didik ketika di sekolah. Solusi yang ditemukan oleh guru tersebut diharapkan mampu meminimalisir permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [24] yang menyatakan bahwa solusi sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran daring, agar kegiatan pembelajaran kedepannya dapat lebih terarah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru mengalami problematika dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media Whatsapp Group. Problematika tersebut timbul karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran daring. Adanya keterbatasan akses internet ataupun jaringan internet juga menjadi salah satu masalah utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Pada tahap perencanaan guru mengalami problematika yaitu adanya kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara daring yang disebabkan karena kurangnya sosial

dalam pembuatan RPP daring. Selain permasalahan dalam merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sudah direncanakan karena keterbatasan jaringan internet dan media aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Pada kegiatan pelaksanaan guru mengalami problematika dalam memberikan apresepsi kepada peserta didik, penyampaian materi, dan memberikan pengawasan kepada peserta didik selama pembelajaran daring. Tahap evaluasi atau penilaian guru juga mengalami problematika yaitu dalam melakukan penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penyelesaian yang dilakukan oleh guru kelas II guna menghadapi permasalahan dalam kegiatan perencanaan berupa menggunakan RPP luring yang dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, memanfaatkan fitur voice note untuk melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik. Pada kegiatan pelaksanaan guru memanfaatkan fitur voice note maupun pesan untuk memberikan apresepsi kepada peserta didik. Guru juga mengirimkan video pembelajaran untuk menyampaikan materi, dan berkoordinasi dengan wali murid untuk memberikan pengawasan ketika pembelajaran daring. Pada kegiatan penilaian guru mengambil penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik ketika kegiatan tatap muka. Dengan demikian, problematika yang dialami oleh guru sudah ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Implikasi teoritis pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan guru ketika mengalami permasalahan yang serupa ketika melaksanakan pembelajaran daring, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk penelitian yang relevan pada penelitian berikutnya. Sedangkan pada implikasi praktis hasil penelitian yang telah dilaksanakan berkaitan dengan problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas rendah dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru SD Negeri 1 Krasak dalam menerapkan pembelajaran daring di sekolah di masa yang akan datang. Solusi dari problematika yang dialami oleh guru selama pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan selama melaksanakan pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Referensi

- [1] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, **2**(1), 55–61. <https://doi.org/10.31264/edukatif.v2i1.108>," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, **(2)**1, pp. 55–61, 2020.
- [2] E. Kurtarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *J. Indones. Lang. Educ. Lit.*, **(1)**2, pp. 207–220, 2017, [Online]. Available: <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>.
- [3] D. Jamaluddin, T. Ratnasih, H. Gunawan, and E. Paujiah, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi," *Karya Tulis Ilm. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- [4] J. Kartawidjaja, "Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," *Huk. online*, **(21)**1, pp. 1–9, 2020.
- [5] R. Novalita, "Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim)," *Lentera*, **(14)**2, pp. 56–61, 2014, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/147059-ID-pengaruh-perencanaan-pembelajaran-terhad.pdf>.
- [6] A. Asmariyani, "Konsep Media Pembelajaran Paud," *Al-Afkar J. Keislam. Perad.*, **(5)**1, 2016, doi: 10.28944/afkar.v5i1.108.
- [7] R. E. Pratama and S. Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidik. Indones.*, **(1)**2, p. 49, 2020, doi: 10.30870/gpi.v1i2.9405.
- [8] I. J. Shodiq and H. S. Zainiyati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu," *Al-Insyiroh*

- J. Stud. Keislam.*, (6)2, pp. 144–159, 2020, doi: 10.35309/alinsyiroh.v6i2.3946.
- [9] Y. P. Anastasia and S. Marmoah, “Analisis peran orang tua pada pelaksanaan study from home selama masa pandemi covid-19 di sekolah dasar.” *Didakt. Dwija Indria*, (9)3, pp. 1–5, 2021
- [10] C. M. . dan B. M. Zellatifanny, “Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi,” *J. Diakom*, (1), pp. 83–90, 2018.
- [11] M. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, “Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book,” (3), p. 381, 2014.
- [12] S. Sulha, “Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi,” *Prism. J. Pendidik. dan Ris. Mat.*, (3)1, pp. 22–30, 2020, doi: 10.33503/prismatika.v3i1.1010.
- [13] Hairiyah, “Potret pendidikan dan guru di masa pandemi,” *Univ. Alma Ata*, 2020, [Online]. Available: <http://fai.almaata.ac.id/potret-pendidikan-dan-guru-di-masa-pandemi-covid-19/>.
- [14] D. Kristiningrum and M. I. Sriyanto, “Efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media belajar bahasa indonesia di rumah di kelas V sekolah dasar.” *Didakt. Dwija Indria*, (9)6, pp. 1–5, 2021
- [15] H. Putria, L. H. Maula, and D. A. Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, (4)4, pp. 861–870, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- [16] V. O. Akomolafe, C. O. & Adesua, “The Impact of Physical Facilities on Students’ Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria.” *J. Educ. Pract.*, (4)7, pp. 38–42, 2016, [Online]. Available: https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrxwv59XqBhrXoAniDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1637928701/RO=10/RU=https%3A%2F%2Ffiles.eric.ed.gov%2Ffulltext%2FEJ1092365.pdf/RK=2/RS=86gLZ19aG13UV.ZKBbNmNdNnzI0-
- [17] Abdullah, “Peningkatan Kualitas RPP Tematik Melalui Supervisi Akademik Guru Kelas SMPLB/C Pada Sekolah Binaan Di Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014,” *J. Rehabil. dan Remediasi*, (23)2, pp. 69–79, 2014.
- [18] T. Z. Y. Wardhani and H. Krisnani, “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, (7)1, p. 48, 2020, doi: 10.24198/jppm.v7i1.28256.
- [19] A. Kusuma and J. Daryanto, “Analisis kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru dan peserta didik pada pelajaran tema 4 KD 3.10 di kelas III sekolah dasar.” *Didakt. Dwija Indria*, 9(5), pp. 1–7, 2021.
- [20] Y. E. Nopiyanto, D. Pujiyanto, and I. Ibrahim, “Kondisi Psikologis Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Kelas Tatap Muka Terbatas,” *Sport. Sainatika*, (7)1, pp. 60–69, 2022, doi: 10.24036/sporta.v7i1.209.